

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI ELEKTIF DI RUANG RAWAT INAP BEDAH

Putri Chusnul Hudia*, Rima Berti Anggraini, Indah Permatasari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*putrichudia@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan pre operasi dan pre anestesi merupakan rangkaian yang dilalui pasien sebelum tindakan operasi yang dapat menimbulkan reaksi stress baik secara fisiologis maupun psikologis yang dapat menyebabkan kecemasan. kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023 Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah 987 pasien pre operasi elektif yang dirawat di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tahun 2022. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu cross sectional, yaitu data dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga. Analisa data menggunakan uji *chi square* dengan hasil analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,002$), dan perilaku caring perawat ($p\text{-value} = 0,008$) dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif.

Kata kunci: dukungan keluarga; pengetahuan; tingkat kecemasan

FACTORS RELATED TO ANXIETY LEVELS OF ELECTIVE PREOPERATIVE PATIENTS IN SURGERY INPATIENT ROOMS

ABSTRACT

Preoperative and pre-anesthesia actions are a series that patients go through before surgery that can cause stress reactions both physiologically and psychologically that can cause anxiety. Anxiety is a psychological condition of a person who is full of fear and worry, where feelings of fear and worry about something that is not certain will happen. The purpose of this study is to determine the factors related to the anxiety level of elective preoperative patients in the surgical inpatient room of UPTD Drs. H. Abu Hanifah Hospital in 2023 This study uses a Cross Sectional design. The population of this study was 987 elective preoperative patients treated at UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah in 2022. The sample size in this study was 47 respondents. This study used Non Probability sampling technique , Purposive Sampling. This research design uses a cross-sectional time approach, where data is collected momentarily or data is obtained right now. Data analysis using chi square test with univariate and bivariate analysis results. The results of this study proved that there was a meaningful relationship between knowledge ($p\text{-value} = 0.000$), family support ($p\text{-value} = 0.002$), and caring behavior of nurses ($p\text{-value} = 0.008$) with the anxiety level of elective preoperative patients.

Keywords: anxiety level, family support, knowledge

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah jenis perawatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka dan menangani bagian tubuh yang akan dilakukan pembedahan. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan setelah bagian yang akan ditangani ditunjukkan, dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka

(Sjamjuhidajat & Jong, 2013). Keperawatan *preoperatif* adalah tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Fase *preoperatif* dimulai ketika keputusan dibuat untuk melakukan intervensi pembedahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO)* jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien *pre* operasi di dunia mengalami ansietas. Tingkat ansietas *pre* operasi mencapai 534 juta jiwa. Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, dan diperkirakan bahwa 50% sampai 75% mengalami kecemasan selama periode pra operasi. Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang mengalami kecemasan. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa tindakan pembedahan menempati urutan yang ke 11 dari 50 penyakit di rumah sakit Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% merupakan kasus bedah elektif. Tercatat pada tahun 2021 tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Dengan 30,5% pasien mengalami ansietas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan data pasien operasi elektif 3 tahun terakhir, pada tahun 2020 ada sebanyak 874 pasien. Pada tahun 2021 ada sebanyak 888 pasien. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 950 pasien dengan operasi elektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah didapatkan data pasien operasi elektif 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 ada sebanyak 520 pasien. Pada tahun 2021 ada sebanyak 540 pasien. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebanyak 987 pasien dengan operasi elektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu data dikumpulkan sesaat atau data diperoleh saat ini juga. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang melakukan operasi di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2022. Berdasarkan data di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah populasi pasien tahun 2022 sebanyak 987 orang. Maka besar sample yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebanyak 47 sample. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang ataupun peluang yang sama kepada setiap anggota populasi buat diseleksi sebagai sampel. Data dikumpulkan langsung dari responden menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Penelitian ini dilakukan di UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah pada tanggal 1 Mei sampai dengan tanggal 31 Mei tahun 2023.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien <i>Pre</i> Operasi Elektif (n=47)		
Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	21	44,7
Berat	26	55,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 26 (55,3%)

orang, lebih banyak dibanding tingkat kecemasan ringan.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif Berdasarkan Pengetahuan (n=47)

Pengetahuan	f	%
Baik	20	42,6
Kurang baik	27	57,4

Tabel 2 menunjukkan bahwa pasien dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 27 (57,4%) orang, lebih banyak dibanding pengetahuan baik.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif Berdasarkan Dukungan Keluarga (n=47)

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	30	63,8
Kurang baik	17	36,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga baik berjumlah 30 (63,8%) orang, lebih banyak dibanding dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat (n=47)

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	f	%
Tinggi	27	57,4
Rendah	20	42,6

Tabel 4 menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat tinggi berjumlah 27 (57,4%) orang, lebih banyak dibanding perilaku *caring* perawat rendah.

Tabel 5.
Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif (n=47)

Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total	<i>p</i> - <i>value</i>	POR (CI95%)
	Ringan		Berat				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	19	95	1	5	20	100	237,500
Kurang Baik	2	7,4	25	92,6	27	100	0,000 (20,019-2817,577)

Tabel 5 diketahui bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif dengan pengetahuan baik berjumlah 19 orang (95%), lebih banyak dibanding tingkat kecemasan ringan dengan pengetahuan kurang baik. Sedangkan tingkat kecemasan berat pada pasien *pre* operasi elektif dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 25 orang (92,6%), lebih banyak dibanding tingkat kecemasan berat dengan pengetahuan baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

Tabel 6.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif (n=47)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						p- value	POR(CI95%)
	Ringan		Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	19	63,3	11	36,7	30	100		12,955
Kurang Baik	2	11,8	15	88,2	17	100	0,002	(2,484-67,571)

Tabel 6 diketahui bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif dengan dukungan keluarga baik berjumlah 19 orang (63,3%), lebih banyak di banding tingkat kecemasan ringan dengan dukungan keluarga kurang baik. Sedangkan tingkat kecemasan berat pada pasien *pre* operasi elektif dengan dukungan keluarga kurang baik berjumlah 15 orang (88,2%), lebih banyak di banding tingkat kecemasan berat dengan dukungan keluarga baik. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

Tabel 7.

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Elektif (n=47)

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Tingkat Kecemasan						p- value	POR(CI95%)
	Ringan		Berat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	17	63	10	37	27	100		6,800
Rendah	4	20	16	80	20	100	0,008	(1,771-26,115)

Tabel 7 diketahui bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif dengan perilaku *caring* perawat tinggi berjumlah 17 orang (63%), lebih banyak di banding tingkat kecemasan ringan dengan perilaku *caring* perawat rendah. Sedangkan tingkat kecemasan berat pada pasien *pre* operasi elektif dengan perilaku *caring* perawat rendah berjumlah 16 orang (80%), lebih banyak di banding tingkat kecemasan berat dengan perilaku *caring* perawat tinggi. Hasil analisis data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* (0,008) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif

Informasi tentang pembedahan yang akan dikerjakan dapat mengurangi kecemasan pada pasien. Pemberian informasi adalah strategi utama dalam manajemen *pre* operasi yang bertujuan untuk mencegah gejala potensial menjadi komplikasi. Pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pembedahan merupakan kunci keberhasilan proses pembedahan yang akan dilakukan. Dalam mempersiapkan klien dan keluarganya, perawat harus memberikan informasi mengenai aktivitas perawatan diri setelah operasi misalnya, arah/rute ke fasilitas, ataupun penjelasan mengenai alasan tindakan bedah yang akan dijalankannya, dan lain-lain (Hawari, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif paling banyak dengan pengetahuan baik berjumlah 19 orang (95%). Hasil analisis data didapatkan nilai *p-value* (0,000) < α (0,05), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. Abu Hanifah tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Diana (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang perioperatif berhubungan erat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat seputar masalah perioperatif sehingga dengan pengetahuan yang didapat dapat mengurangi tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan seseorang tentang proses perioperatif akan membuat dirinya merasa khawatir terhadap proses operasi yang akan dijalannya sehingga membuat dirinya menjadi tegang dan stres.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yunita Dwi Adiningtyas (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yg erat terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Responden yang menjalani operasi mempunyai coping mekanisme yang berbeda-beda. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik strata kecemasannya ringan. Pemberian informasi kepada pasien yang akan menjalani *pre* operasi menjadi vital, hal itu mempunyai maksud supaya pasien mengetahui prosedur operasi yang akan dijalani. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan pasien tentang *pre* operasi sangat penting, hal ini bertujuan agar pasien mengerti tentang operasi yang akan dijalannya. Sehingga saat menjalani operasi dapat meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien. Salah satu peran dari dokter dan perawat untuk mengurangi kecemasan pasien *pre* operasi salah satunya memberi perhatian khusus dan memberikan edukasi tentang persiapan operasi, pelaksanaan dan apa yang dilakukan setelah operasi. Karena informasi ini menambah wawasan pasien yang akan menghadapi operasi dapat memahami apa yang akan pasien jalani saat dilakukan tindakan operasi sehingga kecemasan yang dirasakan dapat berkurang.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif paling banyak dengan dukungan keluarga baik berjumlah 19 orang (63,3%). Hasil analisis data yang didapatkan nilai $p\text{-value}$ ($0,002 < \alpha$ ($0,05$), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Romadoni (2016) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi dikarenakan bahwa setiap orang yang sedang mengalami kesulitan atau tekanan akan membutuhkan dukungan dari orang terdekat, untuk memberikan semangat, motivasi dan perhatian yang lebih terhadap keluarga yang sedang mengalami tekanan tersebut.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arif Nur Akhmad (2016) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami pasien. Peningkatan kecemasan yang dialami oleh pasien *pre* operasi dapat menyebabkan tekanan nadi pasien meningkat kemudian gagal untuk menjalani operasi sehingga dapat meningkatkan terjadinya komplikasi. Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Hal ini dikarenakan keluarga yang jarang menjenguk atau menunggu ketika pasien di rumah sakit, sehingga akan berdampak pada kecemasan yang berat dikarenakan pasien merasa tidak diperhatikan. Selain itu dapat disebabkan juga karena keluarga kurang menyediakan waktu dan fasilitas baik keperluan yang diperlukan pasien ketika dirawat maupun

fasilitas uang untuk keperluan biaya perawatan pasien. Keluarga yang tidak pernah memberikan informasi terkait dengan penyakit dan hal-hal yang bisa memperburuk penyakit pasien dan keluarga yang kurang memberikan support agar pasien cepat sembuh.

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif
Caring merupakan salah satu bentuk pelayanan yang didalamnya terdiri dari kasih sayang, keramahan, dan suatu pendekatan yang dinamis dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kualitas dan kepedulian kepada klien (Muhlisin dan Ichsan, 2013). Leininger (1981) menekankan bahwa mengasuh (*caring*) adalah tema sentral dari asuhan keperawatan serta pengetahuan dan praktik keperawatan (Tomey, 2013). Perilaku *caring* perawat merupakan hal yang penting bagi pasien sebagai pengguna jasa dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu salah satu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri (Suryani, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ringan pada pasien *pre* operasi elektif paling banyak dengan perilaku *caring* perawat tinggi berjumlah 17 orang (63%). Hasil analisis data yang didapatkan didapatkan nilai $p\text{-value}$ $(0,008) < \alpha$ $(0,05)$, yang berarti ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Nurahayu (2019) yang menyatakan bahwa hasil $p\text{-value}$ yang diperoleh $< \alpha$ $(0,05)$, maka H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kecemasan pasien *pre* operasi dipengaruhi oleh perilaku *caring* perawat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastri (2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh perilaku *caring* perawat terhadap kecemasan pasien *pre* operasi dengan $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha$ $(0,05)$. Perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat meminimalkan resiko pembatalan operasi dan penjadwalan ulang sampai keadaan psikologis pasien menjadi lebih baik.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku *caring* perawat dalam penelitian ini dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat meminimalkan resiko pembatalan operasi dan penjadwalan ulang sampai keadaan psikologis pasien menjadi lebih baik. Perilaku *caring* dapat dipelajari dan dilakukan oleh semua perawat dan melekat pada setiap bentuk pelayanan asuhan keperawatan. Pasien *pre* operasi membutuhkan dukungan secara emosional dalam keadaan fisik yang lemah. Rasa empati perawat yang tertuang dalam perilaku *caring* memberikan rasa tenang dan nyaman untuk pasien. Sehingga kehadiran perawat untuk pasien juga dapat mengurangi tingkat ketergantungan pasien kepada keluarganya serta mengurangi jumlah keluarga yang terlalu ramai berada bersama pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre* operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningtyas, D, Yunita., & Susanto, Amin. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Emanuel Banjarnegara. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Diakses 25 Januari 2023, dari <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/1087>

- Diana, Fitri., & Fadilah. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Perioperatif Dengan Tingkat Kecemasan Pada Klien Pre Operasi Katarak. *Jurnal Kesehatan Akper Kesdam II Sriwijaya Palembang*. Diakses 25 Januari 2023, dari <https://ojs.akperkesdam2sriwijaya.ac.id/index.php/akper/article/view/100>
- Firmansyah, S, Cecep., & Noprianty, Richa. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Diakses 28 Januari 2023, dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jkesvo/article/view/40957/23851>
- Hasanah, Nur. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Diakses 21 Januari 2023, dari <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1149>
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien tentang Informasi Pre Operasi dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1): 48- 53.
- HIPKABI. (2014). *Buku Pelatihan Dasar-dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah*. HIPKABI Press. Jakarta.
- Kurniawan, A; Armiyati, Y & Astuti, R. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Kudus.
- Long. (2014). *The Theory of Culture Care Diversity and Universality*. National League for Nursing Press. New York.
- Nisa, R. M., Livana, P. H., dan Arisdiani, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2): 116- 120.
- Nugroho, D., Prayogi, A. S., Ratnawati, A., dan Arini, T. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2(1): 1-6.
- Nurahayu, D., dan Sulastri. (2019). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 1(1): 37-51.
- Ningsih, A., Dewi., & Maryati, Suci. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. Diakses 21 Januari 2023, dari <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/93/102>
- Nurahayu, D., & Sulastri. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Surya Muda*. Diakses 20 Januari 2023, dari <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i1.30>
- Puadi, P, Haji. (2022). Efektifitas Caring Perawat (Knowing) Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Preoperasi Appendiktomi. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*. Diakses 28 Januari 2023, dari <https://dohara.or.id/index.php/hsk/article/view/160>
- Rangkuti, F,S, Winnellia., & Akhmad, N, Arif. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal*

- Keperawatan Jiwa. Diakses 21 Januari 2023, dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7202>
- Romadona, Siti. (2016). Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Masker Medika*. Diakses 21 Januari 2023, dari <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/188>
- Sulastri., & Cahyanti, I, Ade (2019). Perilaku Caring menurunkan Kecemasan Pasien Preoperasi. *Jurnal Kesehatan*. Diakses 20 Januari 2023, dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1224>
- Ulfa, Miftakhul. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Diakses 28 Januari 2023, dari <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/73>
- Aliftitah, A. (2017). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan PasienPra Operasi di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1): 17-22.
- Ananda, Y., dan Asmawati (2018). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 2(1):1-6.
- Apriansyah, A., Romadoni, S., dan Andrianovita, D. (2015). Hubungan antara Tingkat Kecemasan Pre operasi dengan Derajat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesareadi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1): 1-9.
- Arbani, F. A. (2015). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo. [Skripsi]. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Arif, K., Armiyati, Y., dan Astuti, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre Operasi terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Hernia di RSUD Kudus. *Jurnal Keperawatan Fikkes*, 6(2): 139-148.
- Black dan Hawk. (2014). *Medikal Surgical Nursing Clinical Management for Positive outcomes (Ed. 7)*. Missouri Elsevier Saunders. St. Louis.
- Budikasi, F. I. E., Mulyadi., dan Malara, R. (2015). Hubungan Pemberian *InformedConsent* dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Kategori Status Fisik I-II *Emergency American Society of Anesthesiologists (ASA)* di Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2): 1-8.
- Carpenito. (2002). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan*. Edisi 8. EGC. Jakarta.
- Cervone, D., dan Pervin, L.A. (2012). *Kepribadian: Teori dan Penelitian*. Edisi 10. Buku 2. Alih Bahasa: Aliya Tussyani, Evelyn Ridha Manulu, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, dan Putri Nurdina Sofyan. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sulastri., Cahyanti, A. I., dan Rahmayanti, L. (2019). Perilaku *Caring* Menurunkan Kecemasan Pasien Pre operasi. *Jurnal Kesehatan*, 10(3): 382-389.